

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mekanisme dalam suatu organisasi bertujuan membantu manajemen dalam pengawasan data keuangan, pengendalian internal, serta pelaksanaan audit eksternal dikenal dengan komite audit. Dengan manfaat untuk memastikan bahwa laporan keuangan dilaporkan dalam aturan yang ada. Selain itu, keberadaan komite audit yang berdiri sendiri dapat mempercepat pelaksanaan audit dan menjembatani komunikasi antara auditor eksternal dan manajemen. Jumlah anggota, frekuensi pertemuan, serta rekam jejak dari tiap anggota komite audit menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas pengawasan dan pengaruhnya terhadap audit delay.

Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai indikator yang mencerminkan tingkat kompleksitas kegiatan operasional serta kekuatan finansial suatu perusahaan. Perusahaan berskala besar umumnya didukung oleh sistem informasi akuntansi yang lebih terpadu, tenaga profesional yang kompeten, serta ketersediaan sumber daya yang memadai untuk menunjang pelaksanaan audit. Situasi tersebut menciptakan peluang bagi auditor untuk mengumpulkan data keuangan sehingga pengecekan audit menjadi lebih cepat. Selain itu, perusahaan besar berada di pengawasan yang lebih ketat, sehingga dituntut agar pembuatan laporan tepat waktu. Audit delay cenderung rendah tergantung dari ukuran perusahaan.

Komisaris independen memiliki fungsi penting dalam manajemen yang berfungsi dalam pengawasan kinerja manajemen secara objektif dan mendorong transparansi. Komisaris independen dan manajemen tidak selalu sejalan, sehingga jarang diharapkan mampu mengambil keputusan yang tidak biasa dan mendukung integritas proses audit. Keterlibatan komisaris independen dalam proses pengawasan dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen agar menyediakan informasi keuangan secara tepat waktu dan akurat. Dengan demikian, keberadaan dewan komisaris independen yang kuat dan aktif berpotensi memperpendek pengecekan audit.

Kemampuan perusahaan agar bisa memastikan kewajiban jangka panjangnya lancar, yang sering diukur melalui rasio utang terhadap aset atau ekuitas disebut solvabilitas. Tingkat solvabilitas milik perusahaan yang rendah di anggap memiliki resiko tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompleksitas audit. Auditor ketat dalam pengecekan keuangan untuk menghindari kecurangan. Akibatnya, audit pada perusahaan tersebut cenderung memakan waktu lebih lama, sehingga memprediksi kemungkinan audit delay. Sebaliknya,

solvabilitas tinggi memprediksi kondisi keuangan perusahaan yang lebih sehat, sehingga dapat mendukung kelancaran dan mempercepat pelaksanaan proses audit.

Audit delay merupakan pengurangan tanggal tutup buku dengan tanggal penyelesaian pengecekan keuangan oleh auditor. Lamanya audit delay dapat mencerminkan efisiensi proses audit serta kualitas sistem pelaporan keuangan perusahaan. Bagi investor, audit delay yang tinggi dianggap tidak bagus bagi perusahaan. Faktor-faktor seperti kompleksitas laporan keuangan, struktur tata kelola, kondisi keuangan perusahaan, serta kualitas auditor dapat memengaruhi panjang atau pendeknya audit delay. Oleh karena itu, audit delay sangat penting bagi perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Larasati dan Fitriyana (2024) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan mendapatkan hasil secara simultan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan memengaruhi kepada audit delay. Namun jika dilihat secara parsial, hanya komisaris independen yang terbukti memengaruhi secara negatif terhadap audit delay. Sementara itu, komite audit dan ukuran perusahaan tidak memengaruhi kepada audit delay. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen dapat memperkuat fungsi pengawasan dalam perusahaan, sehingga proses penyelesaian audit dapat dilakukan dengan lebih cepat.

Fenomena audit delay sektor properti dan real estate, salah satunya dialami oleh PT Maha Properti Indonesia Tbk (MPRO). Perusahaan yang bergerak di sub-sektor properti ini tercatat memiliki pola keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan tahunan secara berulang. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Bursa Efek Indonesia serta pemberitaan dari CNBC.com, MPRO diketahui tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu selama enam tahun berturut-turut, yakni sejak tahun 2016 hingga 2021. Bahkan, hingga tahun 2023 perusahaan tersebut masih tercatat mengalami keterlambatan dalam penyelesaian proses audit.

PT Cowell Development Tbk termasuk dalam daftar emiten yang disanksi oleh BEI karena tidak menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2023 tepat waktu. Berdasarkan pengumuman BEI yang dimuat di Bisnis.com, COWL bersama 45 perusahaan lainnya dikenai suspensi perdagangan efek. Keterlambatan ini menambah daftar panjang reputasi perusahaan yang sebelumnya telah mengalami berbagai tantangan keuangan dan struktural.

PT Hotel Mandarine Regency Tbk merupakan salah satu emiten sektor properti dan perhotelan yang disanksi oleh BEI karena tidak menyampaikan laporan keuangan kuartal III/2023. HOME termasuk dalam daftar emiten yang mendapatkan suspensi perdagangan efek akibat ketidakpatuhan terhadap tenggat waktu pelaporan. Hal ini disampaikan dalam

pengumuman resmi BEI dan detik.com.

Berdasarkan penjelasan masalah yang dikemukakan di atas, maka membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada perusahaan sub-sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023”**

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay**

Temuan yang dikemukakan oleh Ayuningrum (2025:08) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit berperan memprediksi jumlah waktu yang dibutuhkan dalam pengecekan, meskipun pengaruh tersebut tepat sasaran dengan percepatan penyelesaian audit. Namun, tingkat partisipasi auditor dapat memengaruhi durasi pengecekan auditor dalam menyelesaikan tugas pemeriksaannya.

Komite audit menjalankan fungsinya dengan sungguh-sungguh untuk mendukung manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap internal perusahaan, mempermudah laporan keuangan, serta menilai manfaat pelaksanaan fungsi audit internal sebagaimana dijelaskan oleh Sihaloho dan Asmara (2024:1330).

### **1.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Agatha dan Amiranto (2022:3519) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya selalu melakukan pengawasan internal perusahaan. Pengendalian internal yang efektif tersebut dapat membantu auditor dalam menerapkan aturan auditor secara jujur membuat proses penyusunan data keuangan diselesaikan lebih mudah serta risiko kesalahan dalam pelaporan dapat diminimalkan.

Ukuran perusahaan sendiri dihubungkan dengan berbagai faktor penjualan, tenaga ahli dan lainnya sehingga Semakin tinggi nilai dari faktor bersangkutan, maka semakin besar bentuk perusahaan yang bersangkutan sebagaimana dijelaskan oleh Putra dkk (2022:393).

### **1.2.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Audit Delay**

Penelitian yang dilakukan oleh Wirasmaradevi dkk (2025:306) menemukan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil ini tersebut menunjukkan tingginya tingkat independensi dalam pengawasan manajemen, maka durasi penyelesaian audit cenderung menjadi lebih panjang. Hal ini disebabkan auditor yang independen dituntut untuk melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan secara lebih teliti dan menyeluruh, sehingga membutuhkan waktu tambahan. Meskipun demikian, kondisi ini penting untuk menjaga objektivitas audit agar hasil pemeriksaan tidak dipengaruhi oleh kepentingan internal perusahaan serta mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar.

Lebih lanjut, keberadaan Dewan Komisaris Independen turut berhubungan audit delay karena meningkatnya total komisaris akan memperkuat fungsi pengawasan terhadap kinerja dewan direksi dalam menjalankan pengelolaan perusahaan. Pengawasan yang lebih intensif tersebut dapat berdampak pada meningkatnya kehati-hatian dalam proses pelaporan dan audit, sebagaimana dijelaskan oleh Gunawan dkk (2023:29418).

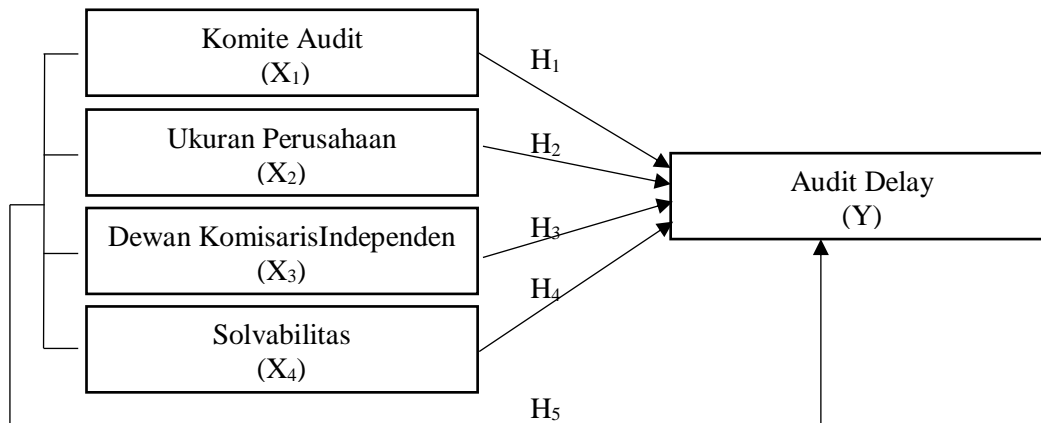
### **1.2.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay**

Penelitian yang dilakukan oleh Asmara dan Rahayu (2022:306) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hasil ini mengemukakan bahwa manajemen perlu lebih cermat dalam mengelola tingkat solvabilitasnya, antara lain dengan mengendalikan jumlah utang serta meningkatkan laba guna menekan risiko kerugian yang mungkin timbul. Dalam perspektif teori sinyal, kondisi tersebut akan memberikan informasi penting kepada pihak eksternal mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk mengantisipasi dampak tingginya rasio solvabilitas, karena kondisi tersebut cenderung membuat auditor melakukan pemeriksaan dengan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi. Peningkatan kehati-hatian ini pada akhirnya dapat memperpanjang proses audit serta menunda penyampaian laporan keuangan.

Sejalan dengan hal tersebut, Putri dkk (2021:481) menyatakan bahwa utang perusahaan yang lebih tinggi dari total aset membuat auditor lebih lama dalam pengecekan data keuangan sehingga dianggap dapat terlambat.

### 1.3 Kerangka Pikir

Kerangka tersebut sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**

### 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis tersebut yaitu:

H<sub>1</sub>: Diduga secara parsial komite audit memengaruhi secara positif dan signifikan kepada audit delay.

H<sub>2</sub>: Diduga secara parsial ukuran perusahaan memengaruhi secara positif dan signifikan kepada audit delay.

H<sub>3</sub>: Diduga secara parsial dewan komisaris independen memengaruhi secara positif dan signifikan kepada audit delay.

H<sub>4</sub>: Diduga secara parsial solvabilitas memengaruhi secara positif dan signifikan kepada audit delay.

H<sub>5</sub>: Diduga secara simultan komite audit, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dan solvabilitas memengaruhi secara positif dan signifikan kepada audit delay.